

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai fungsi yang benar-benar luar biasa dalam aktivitas manusia karena agama adalah suatu semangat hidup dan kehidupan serta merupakan suatu perangkat peningkatan dan pengendalian diri. Dalam beberapa kelompok masyarakat, agama juga merupakan kepentingan dasar dari suatu kehidupan kelompok masyarakat. Agama pada kelompok masyarakat dapat menjadi suatu tuntutan yang menyinggung norma-norma tertentu. Oleh karena itu, agama sangat perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia. Dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat diambil dari ajaran agama tersebut.

Agama sebagai dasar tata nilai dan penentu dalam perkembangan dan pembinaan manusia maka pemahaman dan pengalaman agama yang benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Mempelajari ilmu-ilmu agama secara efektif membenahi pemahaman dan pengalaman agama Islam dari pengaruh pelajaran luar yang salah dan sungguh hal ini akan bermanfaat sebagai alat untuk menghindari faksi-faksi aneh yang dapat merusak kepercayaan.¹ Pendidikan agama yang ketat dalam masa kini juga memainkan peran penting dalam mengembangkan pribadi manusia.

¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 246.

Setiap manusia diarahkan untuk berkelakuan sesuai dengan keyakinan terhadap agama yang diyakininya, serta menerjang perspektif akhlak yang akan didukung ke dalam lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, agama merupakan rumah besar dan kokoh yang dihuni sejak lahir, semua aktivitas dan jejak kehidupan tidak pernah lepas dari kesadaran beragama. Pemahaman agama adalah pembahasan tentang suatu ilmu pengetahuan, seberapa teguh akidah, seberapa implementasi suatu ibadah dan kaidah, serta seberapa jauh penjiwaan berdasarkan agama yang diyakininya. Sebuah pelajaran agama yang mengatur suatu hubungan antara individu dan individu lain, serta karakter-karakter yang sopan santun seharusnya diaplikasikan melalui pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari atau suatu kebiasaan.

Penanaman nilai-nilai agama akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku pada masa remaja hingga menuju dewasa. Penanaman nilai-nilai agama dimulai pada masa kanak-kanak dan melalui proses yang panjang sehingga manusia dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama dapat dilihat dari Al-Quran surah Al-Jumuah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَئِقَىٰ ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan jiwa mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah

(Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²

Menurut tafsir Quraish Shihab, Allah-lah yang telah mengutus orang-orang Arab yang tidak tahu bagaimana membaca dan menulis seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri. Rasul membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka dari keyakinan dan perilaku yang buruk dan mengajari mereka Al-Qur'an dan pemahaman agama. Sebelum kehadiran Rasul, mereka berada dalam penyimpangan yang nyata.³

Perhatian penuh dalam agama sangat penting dalam kehidupan manusia dan pelajaran yang ketat juga harus diberikan melalui latihan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Salah satu praktek ajaran agama dalam kehidupan yaitu dengan keaktifan dalam berorganisasi. Keaktifan adalah suatu aktivitas yang dapat berjiwa fisik maupun mental. Menurut Sardiman, keaktifan merupakan suatu aktivitas yang berupa terhadap fisik ataupun mental, yakni bertindak dan bermakrifat sebagai suatu hubungan yang tidak dapat terpisah.⁴

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai suatu hal atau kondisi dimana seorang individu dapat bersifat dinamis. Keaktifan berorganisasi merupakan suatu rangkaian urusan dalam berpartisipasi ikut di kegiatan yang dilaksanakan dan dijalankan suatu organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

² Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Al Quran*, (Medan: Penerbit Duta Azhar, 2016), hlm. 901.

³ <https://tafsir.com/62-al-jumua/ayat-2> diakses pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 23.59 WIB.

⁴ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 9.

Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada keaktifan berorganisasi khususnya di remaja masjid. Keaktifan berorganisasi pada remaja masjid sebagai suatu aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Suatu rangkaian kegiatan atau suatu perbuatan dalam pandangan yang memiliki kualitas dalam agama Islam untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Organisasi pada masa remaja merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya karena dengan berorganisasi seseorang dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya dan dapat melatih jiwa kepemimpinan. Pengetahuan tentang agama terhadap organisasi haruslah diterapkan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ajaran dan landasan agama yang baik dan benar. Keaktifan dikategorikan sebagai keaktifan berorganisasi keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah.

Kegiatan pada remaja masjid juga merupakan ladang dakwah khusus bagi para remaja. Kegiatan tersebut akan terlaksana apabila para remaja dapat mengatur dan mengelola segala hal yang berlandaskan ajaran agama serta bermanfaat bagi remaja itu sendiri dan juga bagi masyarakat. Pemahaman agama yang dianggap berpengaruh pada keaktifan berorganisasi seperti pelaksanaan ibadah, keyakinan, akhlak dan pengetahuan tentang Al-Quran dan Hadis.

Pemahaman agama dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap aktifnya berorganisasi yang berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Pemahaman agama yang

berperan besar pada keaktifan berorganisasi pada remaja dan pada masyarakat. Masyarakat yang berkarakter baik akan mencerminkan manusia yang juga baik. Pada Remaja Masjid Al-Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar memiliki pemahaman agama yang cukup dan terbatas. Remaja di Kecamatan Siantar Utara lebih memilih bermain dengan teman serta bermain *gadget*.

Ucapan dan tingkah laku remaja di Kecamatan Siantar Utara masih kurang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Sisi agama seakan diabaikan dalam keseharian oleh beberapa remaja karena pihaknya lebih memilih untuk melakukan gaya hidup sesuai dengan budaya barat yang dianggap modern. Pengaruh pemahaman agama yang telah dipelajari seharusnya dapat berpengaruh terhadap keaktifan berorganisasi yang dijalankan berdasarkan dengan ajaran agama Islam tetapi pemahaman tersebut malah mengurangi remaja untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan pada organisasi khususnya remaja masjid Al-Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

Dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada pemahaman agama terhadap keaktifan berorganisasi remaja masjid. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Keaktifan Berorganisasi Remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar”.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dasar masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, khususnya:

1. Pemahaman agama seperti pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan tentang Al-Quran dan Hadis masih kurang.
2. Keaktifan berorganisasi seperti mengadakan pengajian rutin, memperingati Hari Besar Islam, tadarus, mengadakan buka puasa secara bersama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan masih kurang.

C. Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembahasan penelitian ini adalah:

1. Pemahaman agama dimaksud kemampuan yang dimiliki yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam meliputi akidah, ibadah, akhlak dan pengetahuan tentang Al-Quran dan Hadis.
2. Keaktifan berorganisasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah organisasi yang diikuti oleh remaja masjid Al-Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman agama remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar?
2. Bagaimana gambaran keaktifan berorganisasi remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar?
3. Adakah pengaruh pemahaman agama remaja terhadap keaktifan berorganisasi remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman agama remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui gambaran keaktifan berorganisasi remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama remaja terhadap keaktifan berorganisasi remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya, akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian yang berlandaskan tujuan penelitian yang tertera di atas, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai memperkaya pengetahuan keilmuan khususnya tentang Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Keaktifan Berorganisasi Remaja Masjid Al Hanif Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
- a. Sebagai rujukan dan referensi pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pemahaman agama terhadap keaktifan berorganisasi remaja masjid serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh pemahaman agama terhadap keaktifan berorganisasi remaja masjid.
- b. Bagi organisasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan terhadap peningkatan aktifitas berorganisasi pada remaja.